

Hubungan Kejadian Perilaku *Bullying* Verbal dengan Tingkat Stres (Korban) pada Remaja Putri

Tika Fitriyani ^{1*}, Wahyu Endang Setyowati ², Betie Febriana ³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Email: tikafitriyani32016@gmail.com *

Abstract, *Adolescence is a time of fast physical and psychological development. Between the ages of 10 and 19, adolescence takes place during the childhood and adulthood periods. Teenagers are particularly susceptible to abnormal behavior, such as bullying. Bullying is common in schools and can be brought on by bad settings or family dynamics. The effects of bullying behavior include tension, anxiety, and sadness. Stress usually occurs where bullying demands are usually like cognitive environments, personality. Untreated stress in teenagers can result in substance abuse, suicidal thoughts, and other negative interactions. Method: This study uses a cross-sectional technique and is classified as quantitative research. Female students from SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang served as the sample. Simple random sampling was the method employed, with 114 participants. The chi square test was the correlation test employed in this investigation. Results: Based on the results of the analysis, it was obtained that of the 114 respondents, most of them had age characteristics of 13 years as many as 51 or 44.7%, and were female as many as 114 or 100.0%. According to the study's findings, 67.5% of female students reported having high stress levels, while 63.2% reported moderate verbal bullying. A p value of 0.035 was revealed by statistical testing that used the chi square test. Conclusion: Stress levels (victims) and the prevalence of verbal bullying behavior in female teenagers are closely correlated (p value 0.035).*

Keywords: *negative interactions, stress level, Verbal bullying*

Abstrak, Masa remaja merupakan masa perkembangan fisik dan psikologis yang cepat. Antara usia 10 dan 19 tahun, masa remaja berlangsung selama periode masa kanak-kanak dan dewasa. Remaja sangat rentan terhadap perilaku abnormal, seperti perundungan. Perundungan sering terjadi di sekolah dan dapat disebabkan oleh lingkungan atau dinamika keluarga yang buruk. Efek dari perilaku perundungan meliputi ketegangan, kecemasan, dan kesedihan. Stres biasanya terjadi ketika tuntutan perundungan biasanya seperti lingkungan kognitif, kepribadian. Stres yang tidak diobati pada remaja dapat mengakibatkan penyalahgunaan zat, pikiran untuk bunuh diri, dan interaksi negatif lainnya. Metode: Penelitian ini menggunakan teknik cross-sectional dan tergolong penelitian kuantitatif. Siswa perempuan dari SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang menjadi sampel. Simple random sampling adalah metode yang digunakan, dengan 114 peserta. Uji chi square adalah uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil: Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa dari 114 responden, sebagian besar memiliki karakteristik usia 13 tahun sebanyak 51 orang atau 44,7%, dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 114 orang atau 100,0%. Berdasarkan hasil penelitian, 67,5% siswi melaporkan mengalami tingkat stres tinggi, sedangkan 63,2% melaporkan mengalami bullying verbal sedang. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji chi square, diperoleh nilai p sebesar 0,035. Kesimpulan: Tingkat stres (korban) dan prevalensi perilaku bullying verbal pada remaja putri berkorelasi erat (nilai p 0,035).

Kata Kunci: *Bullying verbal, interaksi negatif, Tingkat stres*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan intelektual, psikologis, dan fisik yang pesat. Baik variabel internal maupun lingkungan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja (Sabrina, 2020). Sementara variabel eksternal dapat memengaruhi pelaksanaan aktivitas perkembangan yang berasal dari luar diri seseorang, faktor internal sering kali berdampak pada kinerja fisik dan psikologis tugas perkembangan yang berasal dari dalam diri individu (Safaat, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (2022) menyatakan bahwa masa remaja, yang mencakup usia 10 hingga 19 tahun, merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Remaja juga lebih rentan terhadap kekerasan dan perilaku menyimpang lainnya. Bullying merupakan perilaku kekerasan yang sering ditunjukkan oleh remaja (Andriani et al., 2019). Bullying cukup umum terjadi di lingkungan pendidikan. Suasana yang tidak sehat, kurangnya rasa percaya diri, dan masalah keluarga semuanya dapat berkontribusi terhadap bullying di sekolah (Isabela, 2023).

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku buruk remaja yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan stres yang tidak memadai. Remaja memiliki perkembangan psikologis atau emosional yang temperamental dan merugikan. Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk emosional, sosial, fisik, dan verbal. Mengancam, melecehkan secara verbal, dan menggunakan bahasa yang merendahkan dan kasar terhadap korban merupakan contoh bullying verbal. Bullying verbal merupakan salah satu jenis bullying yang sering terjadi di lingkungan pendidikan (Aminullah, 2021).

Ketika seseorang menggunakan kata-kata untuk menyakiti atau merendahkan korban, hal tersebut dikenal sebagai bullying verbal. Jenis bullying yang paling umum dilakukan oleh anak laki-laki dan perempuan adalah bullying verbal, yang meliputi fitnah, hinaan, kritikan yang tidak menyenangkan, dan julukan. Remaja yang mengalami bullying verbal memiliki berbagai masalah kesehatan mental, termasuk stres, kecemasan, keputusasaan, kepekaan, dan harga diri yang rendah (Dantas, 2023).

Remaja yang mengalami stres yang tidak terkelola atau tidak terkendali pada awalnya akan terlibat dalam interaksi yang tidak sehat atau tidak tepat, seperti penggunaan narkoba (NAPZA) atau pikiran untuk bunuh diri. Bunuh diri merupakan dampak stres yang paling serius, menurut WHO (2020). Oleh karena itu, remaja perlu menangani pemicu stres, melakukan komunikasi yang terbuka, pendampingan psikologis, dan pengendalian diri agar tidak terlalu memikirkan situasi yang dialaminya agar terhindar dari dampak negatif stres (Rizki Mulianingsih, 2019).

Penelitian sebelumnya oleh Tentama (2019) menunjukkan bahwa 59 remaja (81,9%) dari 72 remaja yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut cenderung mengalami stres. Remaja dapat mengalami stres karena banyak hal, such as their social, familial, and educational environments, masalah yang mereka hadapi, dan kesulitan untuk mengurangi tingkat stres yang mereka alami. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan stres berat bagi remaja (Ramadhani & Hendrati, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi cross-sectional dan tergolong penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah siswa SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Metode yang digunakan adalah simple random sampling sebanyak 114 sampel. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Usia, di SMP Islam

Sultan Agung 4 Semarang tahun 2025 (n=114)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Umur	12	41	36.0
	13	51	44.7
	14	22	19.3
Total		114	100.0

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa usia siswi SMP Islam Sultan Agung Semarang terbanyak dalam penelitian ini yaitu umur 13 tahun sebanyak 51 orang atau (44.7%) dari jumlah keseluruhan responden.

Hasil usia responden mayoritas berada pada usia remaja awal karena cenderung menyimpan masalah sendiri terutama jika masalah terjadi diantara teman sebayanya. Selain itu, emosi yang tidak stabil menyebabkan remaja sering dalam berbagai permasalahan dengan teman sebayanya. Hal ini selaras dengan (Putra, 2020) mengungkapkan bahwa remaja bereaksi Perilaku mereka mencerminkan perasaan gelisah, stres, dan ragu-ragu. Mereka cepat dan emosional, dan mereka masih mengalami emosi yang meningkat.

Penelitian yang dilakukan (Safira, 2023) menunjukkan usia responden penelitian merupakan salah satu faktor yang masih menjadi masa transisi yang penuh dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada usia ini, individu sedang mencari identitas diri dan mulai membentuk hubungan sosial yang lebih kompleks, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Namun, periode ini juga dapat menjadi rentan terhadap pengalaman negatif seperti *bullying* verbal. *Bullying* verbal biasanya berbentuk kekerasan emosional yang melibatkan penghinaan, ejekan, atau komentar merendahkan yang dapat berdampak buruk terhadap kesejahteraan psikologis korban.

Berdasarkan analisa peneliti, dapat disimpulkan bahwa umur remaja awal yang berusia 12 tahun hingga 14 tahun paling rentan terhadap *bullying* verbal. Pada usia ini, remaja putri mengalami masa perkembangan identitas diri, yang membuat mereka lebih sensitif terhadap penilaian sosial dan perilaku *bullying*. Penurunan harga diri yang diakibatkan oleh ejekan atau penghinaan terkait penampilan fisik, prestasi akademik, atau aspek pribadi lainnya dapat memperburuk kondisi mental.

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2025 (n=114)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	114	100.0
Total		114	100.0

Responden yang disurvei sebanyak 114 orang (100,0%) dari total responden merupakan siswi SMP Islam Sultan Agung Semarang, berdasarkan hasil penelitian.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden perempuan lebih banyak sering mengalami *bullying* verbal dalam bentuk kekerasan emosional yang terjadi melalui kata-kata atau komunikasi yang merendahkan, menghina, atau mengejek individu. Dalam konteks perempuan, *bullying* verbal seringkali mencakup penghinaan terhadap fisik, perilaku, atau kepribadian seseorang. Dampak dari *bullying* verbal ini dapat menyebabkan tingkat stres yang signifikan, yang berpotensi mengganggu kesejahteraan psikologis dan fisik korban. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan yang mengalami *bullying* verbal serta tingkat stres yang mereka alami.

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan *bullying* verbal, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2025 (n=114)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Verbal	Rendah	40	35.1
	Sedang	72	63.2
	Tinggi	2	1.8
Total		114	100.0

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *bullying* verbal siswi SMP Islam Sultan Agung Semarang dalam penelitian ini terdapat 2 (1.8%) responden yang mengalami *bullying* verbal tinggi, 72 (63.2%) responden yang mengalami *bullying* verbal sedang, 40 (35.1%) responden yang mengalami *bullying* verbal rendah.

Studi ini menunjukkan bahwa sejumlah faktor berkontribusi terhadap bullying verbal. Menurut studi Oktaviany (2023), perilaku bullying pada remaja juga dapat dipengaruhi oleh variabel keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Ketika ketiga komponen ini tidak bekerja sama dengan baik, remaja akan sering kali mencari jalan keluar negatif untuk tekanan emosional mereka, dan bullying adalah salah satu jalan keluar tersebut.

Bullying verbal dengan sasaran fisik menjadi isu yang cukup menonjol di SMP Islam Sultan Agung Semarang. Hal ini tercermin dari berbagai kasus yang ditemukan, di mana siswa menjadi korban ejekan atau hinaan karena bentuk tubuh, warna kulit, tinggi badan, atau ciri fisik lainnya. Para pelaku seringkali menganggap tindakan ini sebagai lelucon belaka, tanpa menyadari dampak psikologis yang mendalam bagi korban. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang tidak aman dan nyaman bagi sebagian siswa, sehingga menghambat proses belajar dan perkembangan mereka.

Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif dari seluruh elemen sekolah untuk mengatasi masalah *bullying* verbal yang menyangsar fisik ini. Sekolah perlu menerapkan kebijakan anti-*bullying* yang jelas dan tegas. Guru dan personel sekolah lainnya perlu mengawasi hubungan siswa dengan saksama dan mengambil tindakan segera jika mereka melihat tanda-tanda perundungan. Lebih jauh, peran serta masyarakat dan orang tua sangat penting dalam membina suasana yang mendukung pencegahan dan penanggulangan perundungan. Diharapkan SMP Islam Sultan Agung Semarang dapat berkembang menjadi lingkungan yang ramah, nyaman, dan aman bagi semua siswa dengan kerja sama yang kuat.

Tabel 4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat stres, di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang Islam 2025 (n=114)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Tingkat Stres	Rendah	1	9
	Sedang	19	16.7
	Berat	77	67.5
	Sangat Berat	17	14.9
Total		114	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara siswi SMP Islam Sultan Agung Semarang, sebanyak 17 (14,9%) responden memiliki tingkat stres sangat tinggi. Sebanyak 77 (67,5%) responden melaporkan tingkat stres tinggi, 19 (16,7%) responden melaporkan tingkat stres sedang, dan 1 (9%) responden melaporkan tingkat stres rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Agustanadea, 2023) yang mendapatkan bahwa sebagian besar siswi mengalami stres tingkat berat. Setiap orang akan merespon stres yang dialaminya dan respon yang ditunjukkan akan berbeda untuk setiap individu.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barsah, 2019) yang menemukan bahwa perempuan lebih banyak mengalami stres berat yaitu 31 orang (40,3%) dan stres sangat berat yaitu 20 orang (26%). Keadaan stres yang diduga sebagai stresor yang berhubungan dengan kehidupan akademik merupakan salah satu hal yang berdampak pada kesehatan mahasiswa. Namun apabila mahasiswa dapat mengelola stresor tersebut dengan coping yang tepat, maka dapat menghasilkan kondisi yang adaptif (Syahputra, 2020), sehingga mahasiswa tetap berada pada rentang sehat yang berakibat pada tidak datangnya mahasiswa ke pusat layanan kesehatan. Angolla & Ongori (2019) mendukung hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa, tergantung pada bagaimana masing-masing orang menangani stres, stres dapat memberikan dampak yang menguntungkan atau merugikan.

Tabel 5 Hubungan kejadian perilaku *bullying* verbal dengan tingkat stres (korban) pada remaja putri di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang tahun 2025 (n=114)

Bullying Verbal	Tingkat Stres									N		
		Rendah		Sedang		Berat		Sangat Berat			Total	Nilai P
		%	N	%	N	%	N	%	N			
Ren		0	8	7	1	21	1	61	1	0,		
dah		.0%		.0%	5	.9%		.%	0	035		
Sed		0	1	9	1	45	1	7.	1			
ang		.9%	1	.6%	2	.6%		0%	2			
Ting		0	0	0	0	0.	1	1.	1			
gi		.0%		.0%		0%		8%				
Tot		0	1	1	1	67	1	14	1			
al		.9%	9	6.7%	7	.5%	7	.9%	14			

Nilai p sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, ditemukan dalam temuan penelitian tentang hubungan antara perilaku bullying verbal dan tingkat stres (korban) di kalangan remaja putri. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut. Hubungan yang signifikan dan positif atau searah ditunjukkan oleh nilai uji chi-square sebesar 0,035, yang berarti semakin sering Anda dibully, semakin stres Anda.

Menurut Oktavia (2021), bullying verbal dapat menimbulkan perasaan kesepian, ketegangan, dan kesedihan. Dibandingkan dengan bullying fisik, bullying verbal memiliki dampak yang lebih parah karena bersifat terselubung, tidak terlihat, dan merusak kesejahteraan mental dan psikologis seseorang. Berbeda dengan bullying verbal yang lebih sulit disembuhkan, bullying fisik hanya menyebabkan kerusakan fisik dan bersifat sementara karena luka akan sembuh secara alami.

Menurut penelitian (Arief, 2023), kelompok sebaya, suasana sekolah, kontak interpersonal antara remaja dan orang tua, dan kepribadian semuanya memiliki dampak merugikan yang besar terhadap perilaku bullying di kalangan siswa. Perilaku bullying di kalangan siswa berkurang seiring dengan stabilitas dan kualitas kepribadian siswa, komunikasi interpersonal yang dikembangkan remaja dengan orang tuanya, peran kelompok sebaya dalam mendorong teman-temannya untuk mengadopsi norma-norma sosial yang positif, dan iklim sekolah.

Menurut penelitian Rizky (2022) di Pondok Pesantren Darun Najah, perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa laki-laki maupun perempuan meningkat seiring dengan tingkat stres dan kecerdasan emosional. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji statistik korelasi Spearman Rho, terdapat keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan tingkat stres pelaku bullying di Pondok Pesantren Darun Najah Desa Bulupayung, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik korelasi Spearman Rho, H_a diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arief & Dwi Lestari (2024) yang menjelaskan bahwa bullying verbal merupakan bentuk bullying yang paling banyak dilakukan oleh remaja di SMA N 06 Samarinda. Siswa yang melakukan bullying jenis ini biasanya tidak menyadari bahwa perkataannya termasuk bullying sehingga dapat menyebabkan korban merasa tidak nyaman bahkan dapat menimbulkan gangguan psikologis, khususnya tingkat stres yang tinggi yaitu sebesar 64,8%.

Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Dinastiti (2021) yang tidak menemukan korelasi antara prevalensi verbal bullying dengan tingkat stres pada remaja putri kelas XI SMA Negeri 5 Denpasar, dengan nilai p sebesar 0,231 ($p > 0,05$) yang mendukung penolakan H_a dan penerimaan H_o . Dari 91 remaja yang mengalami verbal bullying tingkat rendah, mayoritas atau 62 responden (68,1) memiliki tingkat stres berat, diikuti oleh 27 (29,7) yang memiliki tingkat stres sedang dan 2 (2,2) yang memiliki tingkat stres berat, berdasarkan hasil tabel persilangan antara kejadian verbal bullying dengan tingkat stres. Hal ini juga berkaitan dengan penyebab yang menyebabkan perilaku bullying itu sendiri, karena perilaku bullying tidak hanya

merupakan akibat dari stres; remaja yang mengalami stres sedang juga cenderung tidak melakukan bullying (Maheningsih & Sutrisno, 2023).

Setelah pengujian, hasilnya mengonfirmasi hipotesis peneliti bahwa ada korelasi antara perilaku bullying dan tingkat stres remaja, dengan stres menjadi salah satu subfaktor yang berkontribusi terhadap perilaku bullying pada remaja. Hubungan antara stres remaja dan perilaku bullying tidak terlalu kuat karena remaja dengan tingkat stres ringan hingga berat mungkin masih terlibat dalam perilaku bullying di sekolah. Remaja yang berada di bawah banyak stres lebih mungkin terlibat dalam perilaku bullying; ini mungkin menjadi bukti bahwa stres berdampak negatif pada remaja lain. Agar remaja berkembang menjadi orang dewasa yang bebas stres yang dapat mengelola perilaku bullying, peneliti juga percaya bahwa orang tua, guru, dan semua orang di sekitar siswa harus berperan.

4. KESIMPULAN

Hasil karakteristik responden data demografi (usia dan jenis kelamin) berdasarkan usia mayoritas responden usia 12-14 tahun dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 114 responden. Sebanyak 72 orang, atau 63,2% responden, termasuk dalam kelompok sedang yang pernah mengalami perundungan verbal. Dari responden tersebut, 77 orang, atau 67,5%, melaporkan mengalami stres berat. Perilaku perundungan verbal dapat memengaruhi tingkat stres pada remaja putri dengan nilai p sebesar 0,035 ($<0,05$), yang menunjukkan hubungan yang nyata antara kedua variabel tersebut. Hubungan antara kejadian perilaku perundungan verbal dan tingkat stres (korban) pada remaja putri memiliki nilai p sebesar 0,000 $<0,05$.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Sultan Agung Semarang, para dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, dosen pembimbing telah memberikan saran, terima kasih untuk keluarga, teman teman yang telah membantu, dan seluruh responden yang telah turut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2023). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur. 1–23.

afriani eka dan afrinaldi. (2023). Dampak Bullying Verbal Terhadap Perilaku. Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora, 1(1), 72–82.

Agustanadea. (2023). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI KOTA PONTIANAK

- (The Correlation Between The Stress Level And Emotional Quotient With Bullying Behavior In Adolescence At Pontianak City). Psikologi, 1(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/KNJ/article/view/34778>
- Aminullah, M. (2021). Hubungan Antara Bullying Verbal Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Tanjung Alai Kecamatan Xiii Koto Kampar. 14.
- Andriani, N., Elita, V., Rahmalia, S., Studi, P., Keperawatan, I., & Riau, U. (2019). Hubungan Bentuk Prilaku Bullying Dengan Tingkat Stres. Program Study Ilmu Keperawatan, 426–435.
- Aprilia, P., Tritjahjo Danny Soesilo, & Irawan, S. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Bullying Peserta Didik. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 7(03), 409–507. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4725>
- Arief, A. D., & Dwi Lestari, N. (2024). Hubungan Tingkat Stres Remaja Dengan Perilaku Bullying Di Sma Negeri 06 Samarinda. Jurnal Keperawatan Wiyata, 4(1), 27–36. <https://doi.org/10.35728/jkw.v4i1.1293>
- Arief. (2023). Hubungan Tingkat Stres Remaja Dengan Perilaku Bullying Di Sma Negeri 06 Samarinda. Jurnal Keperawatan Wiyata, 4(1), 27–36. <https://doi.org/10.35728/jkw.v4i1.1293>
- Ashari, A. M., Ekayamti, E., & . M. (2023). Gambaran Strategi Coping Dalam Menghadapi Stres Pada Remaja Kleas 12 IPA SMA Negeri 1 Ngawi. E-Journal Cakra Medika, 10(1), 52. <https://doi.org/10.55313/ojs.v10i1.149>
- Aulia, W., Oktavia Nur Yanti, Abdullah, R. A., Taliki, S. N., Ibrahim, J. N., Agustin, D., Permatasari, N. I., Kusumaninggar, T. S., Hasanah, R. N., & Saputra, R. D. (2024). Kesejahteraan Psikologis dan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di UNIMUS. Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA), 3(1), 58–66. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v3i1.71>
- Barsah, Z. (2019). Fenomena Bullying Terhadap Kenyamanan Belajardi Lingkungan Sekolah. 3(3), 92–98. <https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v3i3-2416>
- Bau, N. A., Kadir, L., & Abudi, R. (2022). Hubungan Tingkat Stres Remaja Dengan Kemampuan Beradaptasi Di Asrama Pondok Pesantren Sabrun Jamil. Jambura Journal of Epidemiology, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.37905/jje.v1i1.15076>
- Dantas, S. T. (2023). Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Di MTS Manbaul Ulum Gaya Baru II Lampung Tengah. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Dinastiti, I. G. A. P. (2022). Hubungan Kejadian Bullying Verbal Dengan Tingkat Stress Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 5 Denpasar. In Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Gamayanti, W., Mahardianisa, M., & Syafei, I. (2020). Self Disclosure dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi, 5(1), 115–130. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282>

- Gide, A. (2019). Pengelompokan Perilaku Bullying Verbal Pada Remaja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Guarango, P. M. (2021). Faktor Faktor Tingkat Stres Pada Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1, 2.
- Isabela, M. (2023). GAMBARAN PERILAKU BULLYING VERBAL. 6(3), 2962–2967.
- Kaunang, V. D., Buanasari, A., & Kallo, V. (2021). Gambaran Tingkat Stres Pada Remaja SMP Riau. *Jurnal Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24475>
- Khairunisa, K., Neviyarni, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Eklektik Untuk Menurunkan Tingkat Stress Pada Peserta Didik Korban Bullying. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 104. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.7109>
- Maheningsih, D. D., & Sutrisno. (2023). Principal's Policy For Minimizing Bullying at Muhammadiyah 2 Ngawi Junior High School. *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1119–1130.
- Nursalam. (2018). 75 Konsep dan penerapan metodologi.pdf. In *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (p. 60).
- Oktavia, S. (2021). Peran Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dengan Teknik Homework Assignment untuk Meningkatkan Self Esteem Korban Bullying Verbal pada Anak Sekolah Tingkat SMP di Desa Bojongnangka Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Universitas Pancasakti Tegal.
- Oktaviany. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Psikologi, J., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2019). Strategi Coping Stress Pada Mahasiswa Korban Bullying di Universitas X STRATEGI COPING STRESS PADA MAHASISWA KORBAN BULLYING DI UNIVERSITAS X. 25–38.
- Putra, D. A. (2020). Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Keputusan Menjalin Hubungan Pertemanan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Wates. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5), 344–356.
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah. 10, 241–257.
- Rakhman, A., Prastiani, D. B., & Nur, L. A. (2022). Hubungan Verbal Bullying Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 13(1), 69–73. <https://doi.org/10.36308/jik.v13i1.368>
- Ramadhani, A. H., & Hendrati, L. Y. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Stres Pada Remaja Siswa SMA di Kota Kediri Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus*, 177–181.
- Rizky, N. M. (2022). Perilaku Bullying: Hubungan Tingkat Stres Dengan Kecerdasan Emosional Pelaku. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 116–122. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v2i1.269>

- Rudianto, R., Erwandi, D., Lestari, F., & Kadir, A. (2021). Hubungan Bullying Terhadap Distress Psikologis Dan Kepuasan Hidup. *Hubungan Bullying Terhadap Distress Psikologis Dan*, 5, 1013.
- Sabrina, F. (2020). Perilaku Bully Berhubungan Dengan Stres Pada Remaja. 19570618.
- Safaat, R. A. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. 1(2), 97–100.
- Safira, S. (2023). Sistem Pakar Diagnosis Awal Tingkat Stres pada Korban Bullying dengan Metode Forward Chaining Berbasis Web. *JiTEKH*, 11(2), 95–104. <https://doi.org/10.35447/jitekh.v11i2.799>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Sugiyono - 2015.pdf (p. 346).
- Sutrisno, T. K., Rusmini, H., Supriyati, S., & Herlina, N. (2023). Hubungan Tingkat Stres Dengan Munculnya Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 7(1), 401–407. <https://doi.org/10.33024/jikk.v7i1.2532>
- Syahputra. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Bullying Siswa Kelas XI SMA NEGERI 3 PATI. 4(September), 152–159.
- Ummah, M. S. (2020). Hubungan Antara Bullying Verbal Dengan Harga Diri Remaja di SMP Ngawi. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wakhid, A., Andriani, N. S., & Saparwati, M. (2020). Perilaku Bullying Siswa Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.25-28>